

## KOHESIVITAS PADA KOMUNITAS VESPA (STUDI KASUS ROSOK SCOOTER JAHANAM)

**Mh. Firsta Sustanance**

Psikologi, FIP, UNESA. Email: firstasustanance@mhs.unesa.ac.id

**Muhammad Syafiq, S.Psi, M.Sc**

Psikologi, FIP, UNESA. Email: muhsyafiq@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai gambaran kohesivitas pada komunitas vespa (RosokScooterJahanam). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini sejumlah 2 orang dari anggota komunitas (RosokScooterJahanam) markas besar Mother Chapter Kandat Kediri. Hasil penelitian mengungkapkan Kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok dan atau untuk pemenuhan kebutuhan afektif anggota kelompok RSJ (RosokScooterJahanam). Kohesivitas kelompok vespa berdasarkan persamaan kecintaannya terhadap kendaraan jenis vespa. Antar anggota komunitas vespa memiliki ciri-ciri khusus yaitu adanya kesamaan kesukaan, hobi, dan ketertarikan pada motor klasik (vespa).

**Kata Kunci:** Kohesivitas, Komunitas Vespa, Rosok Scooter Jahanam

### Abstract

The objective of this study is to know the relationship cohesive on member of scooter community at Jahanam Oldest scooter. This research involves two member of Jahanam Oldest Scooter Community. Result showed that cohesive of member community were dynamic process. Group cohesivity based on equality type of scooter, unique, hobby, and interesting classic scooter.

**Keywords:** Cohesive, Scooter Community, Oldest Scooter Jahanam

### PENDAHULUAN

Beragamnya jenis sepeda motor keluaran terbaru yang beredar di masyarakat menyebabkan daya tarik masyarakat akan sepeda motor tua kian surut. Kenyataan tersebut membuat banyak pemilik sepeda motor tua di berbagai daerah berkeinginan untuk membentuk suatu wadah yang dapat menjadi media yang bermanfaat untuk saling membantu serta berbagi segala macam informasi dan pengetahuan tentang sepeda motor tua, baik itu berbentuk paguyuban, komunitas ataupun yang lainnya.

Salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya adalah vespa. Vespa merupakan jenis motor atau scooter yang juga banyak di minati pada saat ini. Scooter dicirikan dengan rangka melintang menggunakan sistem monokok, memiliki pijakan untuk kaki pengendara, memiliki lingkaran roda yang kecil, memakai mesin dan sistem transmisi yang terpasang pada sumbu roda belakang serta menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindah gigi serta kopling pada *handle* sebelah kiri. Departemen Transportasi Amerika Serikat (Whitney, April et all. 1995) mendefinisikan *scooter* sebagai sepeda motor yang

memiliki lantai untuk pijakan pengendara serta dengan desain rangka yang menyatu.

Komunitas vespa sebagai suatu wadah yang dibentuk berdasarkan persamaan kecintaannya terhadap kendaraan jenis vespa.. Komunitas vespa khususnya ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki komunitas lainnya yaitu adanya kesamaan kesukaan, hobi, dan ketertarikan pada motor klasik (vespa), selain itu sebagai suatu kesatuan manusia atau yang sering disebut dengan komunitas tentu mempunyai perasaan kesatuan, tetapi perasaan dalam kesatuan vespa ini biasanya amat keras sehingga menimbulkan suatu sentimen persatuan dan tingkat solidaritas yang sangat tinggi menjadikan komunitas vespa tetap utuh.

Oleh karena itu terbentuklah Komunitas Vespa, yang dinamakan Komunitas “Rosok Scooter Jahanam”. Dinamakan komunitas “Rosok Scooter Jahanam”, karena pada komunitas ini tidak hanya memakai vespa yang standar keluaran pabrik, melainkan telah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan pemiliknya atau bisa disebut dengan komunitas vespa ekstrim. Para pengguna vespa ini berkumpul bersama menyatukan perasaan pada kesamaan dalam menggemari dan mencintai motor vespa di daerah Stadion Brawijaya Kediri.

Para penggemar ini saling berkumpul untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga dalam proses ini anggota menjadi saling lekat satu sama lain. Kelekatan antar anggota kelompok dapat menciptakan kondisi kelompok yang kohesif. Diharapkan dengan tingginya kelekatan pada kelompok dapat meningkatkan tingkat kohesivitas pada kelompok. Menurut Suryabrata (2007) ciri-ciri kohesivitas kelompok dapat dilihat dari setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, kelompok mengambil keputusan secara efektif. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka menolong sesama pengguna vespa di jalan, seringnya mereka berkumpul, menolong sesama pengguna vespa yang mendapat musibah meskipun belum mengenalnya, sikap mereka saat menyapa pengguna vespa lain.

Kecintaan mereka terhadap vespa juga ditunjukkan dengan menggunakan vespa kemana pun ia pergi walaupun sering bermasalah di jalan dan menghabiskan banyak biaya untuk merawatnya, mereka masih saja menggunakan vespa tersebut. Mereka terlihat bangga memiliki vespa sehingga muncul semboyan unik “jangan ngaku kaya kalau belum punya vespa”. Disisi lain, faktor intern yang melatar belakangi kohesivitas diantara sesama pengguna vespa adalah kesadaran mereka sebagai makhluk sosial, komunitas vespa mengakui keberadaannya sebagai makhluk yang terlahir hidup dengan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu mereka menjunjung tinggi rasa saling menghormati dan tolong menolong khususnya diantara sesama pengguna vespa. Dalam hal ini, antara pengguna vespa semakin terpupuk dengan adanya kesamaan dalam mengendarai vespa. Mereka sama-sama mengetahui bagaimana suka dukanya memiliki vespa sehingga jika melihat pengguna vespa lain yang mengalami kesulitan maka mereka secara spontan akan terpanggil untuk menolongnya.

### Kohesivitas Kelompok

Forsyth (2010) mengatakan kelompok adalah dua atau lebih individu yang dihubungkan dengan dan dalam hubungan social. Forsyth (2010) mengatakan kohesivitas bukan konsep yang sederhana, namun merupakan *multicomponent process* dimana terdapat berbagai macam pendekatan yang terdiri dari social cohesion, task cohesion, perceived cohesion, dan emotional cohesion. Menurut Carron, Brawley, dan Widmeyer (in press, dalam Prapavessis & Carron,

1997) menjelaskan kohesivitas kelompok adalah proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok dan atau untuk pemenuhan kebutuhan afektif anggota kelompok.

Beberapa faktor yang mampu membentuk kohesivitas kelompok adalah daya tarik antar pribadi, kestabilan anggota kelompok, ukuran kelompok, struktur yang dimiliki, permulaan kelompok. Kohesivitas kelompok memiliki efek positif dalam tingkah laku kelompok dan fungsinya. Kohesivitas kelompok mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan kemalasan sosial (Karau & Hart, 1998; Karau & Wiliiams, 1997 dalam Treadwell, 2001), angka putus sekolah (Robinson & Carron, 1982 dalam Treadwell, 2001), absenteeism (Carron, Widmeyer, & Brawley, 1988 dalam Treadwell, 2001), meningkatkan komunikasi di antara anggota kelompok (Wech, Mossholder, Steel, & Bennett, 1997 dalam Treadwell, 2001), meningkatkan problem solving (Rempel & Fisher, 1997 dalam Treadwell, 2001), dan meningkatkan hasil pekerjaan (Langfred, 1998; Prapavessis & Carron, 1997a dalam Treadwell, 2001).

Forsyth (2010) menjelaskan, kelompok yang kohesif memiliki kemampuan berkembang dari waktu ke waktu karena menjaga anggotanya dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang dimiliki. Kelompok yang tidak kohesif berisiko karena banyak anggotanya keluar dari tujuan sehingga kelompok tidak mampu bertahan.

### Komunitas Vespa

Sejarah vespa dimulai pada tahun 1884 yang di produksi oleh perusahaan Piaggio yang didirikan di Genoa, Italia oleh Rinaldo Piaggio. Hasilnya, muncullah pertama kali produk motor dengan seri MP5. Kendaraan ini berteknologi sederhana tetapi punya bentuk yang menarik, bagai binatang penyengat (lebah/tawon) karena bentuk kerangkanya. Namun, karena bentuk penutup pengaman yang bagai papan selancar Maka, perusahaan pun putar akal untuk memperbaiki model tersebut dengan konsep ulang bentuk desain kendaraannya dan prototipnya diberi nama MP6. Saat Enrico Piaggio melihat protototip MP6 itu, ia secara tak sengaja berseru “Sambra Una Vespa” (terlihat seperti Tawon). Akhirnya dari seruan tak sengaja itu, diputuskan kendaraan ini dinamakan „Vespa” (tawon dalam bahasa Indonesia). Pada April 1946, prototip MP6 ini mulai diproduksi masal di pabrik Piaggio di Pontedera, Italia.

Komunitas adalah kelompok populasi yang terbentuk dikarenakan adanya kesamaan visi dan misi

dalam suatu kelompok Istilah komunitas dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat“, istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, dan bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup utamanya maka kelompok tadi disebut dengan masyarakat setempat. Dasar-dasar daripada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut (Soekanto,2005:149). Dimana dalam hal ini bila diartikan dengan komunitas yang ada dimaksud adalah lingkungan masyarakat adalah penggemar suatu benda-benda antik yaitu beberapa orang penggemar dari vespa yang bergabung dalam satu wadah yang membentuk kelompok yang dapat dikatakan sebagai kelompok pecinta vespa.

#### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Karakteristik subyek penelitian sebagai ialah anggota komunitas vespa (Rosok Scooter Jahanam) dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian dengan dibuktikan mengisi lembar *Informed Consent*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Sebagai pelengkap data, disamping melakukan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya. Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses pada saat wawancara dilakukan dan agar dapat memahami hasil dari wawancara berdasarkan pada isinya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Braun dan Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola tema dalam data.

#### HASIL

Kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok dan atau untuk pemenuhan kebutuhan afektif anggota kelompok. Ada beberapa faktor yang mampu membentuk kohesivitas kelompok, yakni daya tarik antar pribadi, kestabilan anggota kelompok, ukuran

kelompok, struktur yang dimiliki, permulaan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data terkait kohesivitas yang ada dalam komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri.

Ciri – ciri kelompok memiliki kohesivitas dapat dilihat dari beberapa ciri, yakni setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, dan kelompok dapat mengambil keputusan secara efektif. Untuk menggambarkan kohesivitas yang terjadi didalam komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri. Peneliti melakukan penggalian data terkait dengan ciri – ciri kohesivitas kelompok. Berikut hasil penggalian data yang peneliti dapatkan terkait kohesivitas kelompok atau kohesivitas komunitas rosok scooter jahanam:

##### a. Memiliki identitas

Terkait dengan indikator mengenakan identitas yang sama, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudara Raka yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....yo due atribut sing podo, gawe kaos anggota. Kabeh tiap anggota yo due, soale kan yo di gawe identitas komunitas rosok scooter jahanam....”(R, 060817).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....yo enek identitase podo kabeh, identitas komunitasku yo enek emblem, stiker, kaos anggota, pin sing gak enek, soale bahaya....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap anggota komunitas rosok scooter jahanam memiliki identitas yang sama antar anggota lain, yakni memiliki emblem, stiker, maupun pakaian yang sama bertuliskan rosok scooter jahanam.

##### b. Memiliki tujuan dan sasaran yang sama

Terkait dengan indikator memiliki tujuan dan sasaran yang sama, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudara Rakayang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....yo duwe, tujuane yo kuwi to, mencari persaudaraan panggahan. Podo-podo seneng motor vespa antik....”(R, 060817).

Hal tersebut juga se inti dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok selaku salah satu penggiat komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“.... Tujuane podo sak hobi, karo njalin seduluran.tujuansing utama yo kui menyatukan hobi yang sama....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap anggota komunitas rosok scooter jahanam memiliki tujuan dan sasaran yang sama, yakni untuk menjalin persaudaraan, dan menyatukan hobi yang sama.

c. Merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama

Terkait dengan indikator merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudaraRakayang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....Seneng – seneng bareng, nek enek masalah yo milu ngewangi.Susah seneng bareng pokoke. Podo – podo ngrasakno ....”(R, 060817).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok yang merupakan salah satu penggiat komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....sisteme kekeluargaan, lek enek koncone due utang yo di bantu. Susah seneng dirasakan bareng....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap anggota komunitas rosok scooter jahanam merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, yakni sama – sama merasakan susah senang bersama dalam komunitas vespa.

d. Saling bekerja sama atau gotong royong

Terkait dengan indikator saling bekerja sama dan berkolaborasi, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudara Raka yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....bangun motor bareng, saling bekerja sama tiap enek kerjoan, saling bekerjaa sama gotong royong setiap enek event vespa. Buka lapak yo adol kaos....”(R, 060817).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....dalam organisasi iki onok, enek event utowo acara – acara laine di angkat bareng - bareng di wolne yoan....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap anggota komunitas rosok scooter jahanam saling bekerja sama dan berkolaborasi, yakni ketika mengadakan event mereka membagi tugas masing – masing untuk menjalankan fungsinya, saling membantu ketika motor mogok maupun dalam membangun motor vespa yang baru.

e. Memiliki fungsi atau peran setiap anggota

Terkait dengan indikator memiliki fungsi dan peran keanggotaan, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudara Raka yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....yo enek no, ketua, sekretaris, lek enek acara kabeh enek perane dewe – dewe, lek harian biasaha yo kabeh podo....”(R, 060817).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok yang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....tergantung bocahe, dadi di bagi dewe – dewe tugase, enek sing ngurus perijinan dewe, mencari lokasi gae acara dewe, desain kaos dewe. Yo pokok enek perane dewe – dewe....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti setiap anggota komunitas rosok scooter jahanam memiliki peran keanggotaan, yakni komunitas rosok scooter jahanam memiliki struktur organisasi dan setiap anggota memiliki peran sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Musyawarah dalam mengambil keputusan

Terkait dengan indikator musyawarah dalam mengambil keputusan, peneliti telah melakukan wawancara dengan saudaraRakayang merupakan salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....yo lek enek acara mesti di rembok bareng, enek opo – opo yo musyawarah....”(R, 060817).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh saudara Giyok yang merupakan

salah satu anggota dari komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri, sebagai berikut:

“....mengambil keputusan yo musyawarah, di musyawarahne kabeh....”(090817).

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung praktek dilapangan guna mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam komunitas rosok scooter jahanam dalam mengambil keputusan selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk mengambil sebuah keputusan yang efektif..

## PEMBAHASAN

Kelompok atau dalam penelitian ini dinamakan Komunitas Rosok Scooter Jahanam merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan hobi dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Forsyth (2010) mengatakan bahwa kelompok adalah dua atau lebih individu yang dihubungkan dengan dan dalam hubungan social. Di dalam sebuah kelompok memiliki suatu kohesivitas yang terjadi di sebuah kelompok. Kohesivitas kelompok dalam Komunitas Rosok Scooter Jahanam dapat dilihat dari kualitas hubungan anggota dalam kelompok yang sangat erat dan selalu menjaga kebersamaan, mempertahankan keanggotaan mereka dalam kelompok, yang di dukung oleh sejumlah kekuatan independent, tetapi banyak lebih terfokus pada ketertarikan antar anggota hobi yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Carron, Brawley, dan Widmeyer (in press, dalam Prapavessis & Carron, 19997) menjelaskan kohesivitas kelompok merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok dan atau untuk pemenuhan kebutuhan afektif anggota kelompok.

Kohesivitas kelompok dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menjaga kebersamaan dalam mengejar tujuan dasar kelompok dan atau untuk pemenuhan kebutuhan afektif anggota kelompok terkait hobi yang mereka miliki. Menurut (Forsyth, 2010) Ada beberapa faktor yang mampu membentuk kohesivitas kelompok, yakni daya tarik antar pribadi, kestabilan anggota kelompok, ukuran kelompok, struktur yang dimiliki, permulaan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data terkait kohesivitas yang ada dalam komunitas rosok scooter jahanam chapter Kediri.

Ciri – ciri komunitas Rosok Scooter Jahanam memiliki kohesivitas dapat dilihat dari beberapa ciri, yakni memiliki identitas dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran atau hobi yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan gotong royong, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan fungsi atau peran keanggotaan, dan dalam mengambil keputusan selalu diadakan musyawarah kelompok. Ciri kohesivitas dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (2007) menyatakan bahwa ciri – ciri kohesivitas kelompok dapat dilihat dari setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, dan kelompok mengambil keputusan secara efektif. Untuk menggambarkan kohesivitas yang terjadi didalam komunitas rosok scooter jahanam peneliti akan membahas dari hasil penelitian yang telah peneliti analisis sesuai dengan aspek – aspek dalam mengukur kohesivitas sebuah kelompok dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam, sebagai berikut:

### 1. Mengenakan identitas yang sama

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis, dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam memiliki identitas dalam kelompok yang sama setiap anggotanya, yakni terdapat emblem, sticker, dan kaos anggota yang berlabelkan Rosok Scooter Jahanam. Hal ini sesuai dengan teori Suryabrata (2007) menyatakan bahwa salah satu aspek atau ciri suatu kelompok terdapat kohesivitas dapat dilihat dari adanya identitas yang sama dalam kelompok tersebut.

### 2. Memiliki tujuan dan sasaran yang sama

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis, dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam memiliki tujuan dan sasaran yang sama, hal ini dibuktikan dengan adanya hobi yang sama yakni hobi motor vespa, dan mereka pada dasarnya selain memiliki tujuan untuk berkumpul bersama k=dikarenakan hobi yang sama, mereka juga bertujuan dan memiliki sasaran untuk menjalin persaudaraan dan kekeluargaan. Dengan melihat hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suryabrata (2007) mmengatakan bahwa salah satu aspek atau ciri kohesivitas kelompok yakni memiliki tujuan dan sasaran yang sama.

### 3. Merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis terkait kohesivitas kelompok dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam, para anggota dalam komunitas

Rosok Scooter Jahanam merasakan sebuah keberhasilan dan kegagalan yang sama – sama dirasakan. Mereka memiliki system kekeluargaan yang mana mereka memiliki prinsip susah seneng bareng dan ketika ada anggota yang ada masalah ataupun ada yang terkena musibah para anggota yang lain akan membantunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2007) bahwa kohesivitas kelompok dapat dilihat dari adanya perasaan yang sama dalam mendapatkan keberhasilan dan kegagalan yang dirasakan.

#### 4. Saling bekerja sama dan berkolaborasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis, dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam, para anggota komunitas Rosok Scooter Jahanam selalu gotong royong atau bekerja sama dalam bekerja maupun dalam mengadakan event vespa. Dengan demikian sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Suryabrata (2007) bahwa salah satu aspek kohesivitas kelompok yaitu saling bekerja sama dan berkolaborasi.

#### 5. Memiliki peran keanggotaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis, dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam terkait dengan peran keanggotaan. Setiap anggota komunitas Rosok Scooter Jahanam memiliki tugas dan fungsinya dalam kelompok tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya struktur organisasi kelompok di dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam. Dengan hal ini, sesuai dengan pendapat Suryabrata (2007) menyatakan kohesivitas kelompok dapat dilihat dari adanya peran keanggotaan.

#### 6. Kelompok mengambil keputusan secara efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti analisis, dalam komunitas Rosok Scooter Jahanam dalam memecahkan masalah di dalam kelompok mereka melakukan sebuah musyawarah dalam rangka mencari jalan alternative untuk memecahkan masalah agar keputusan yang ditetapkan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori Suryabrata (2007) bahwa kelompok mengambil keputusan secara efektif merupakan salah satu aspek kohesivitas kelompok.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kelompok pecinta motor tua (vespa) merupakan perkumpulan beberapa orang atau lebih yang memiliki kesamaan hobi dan tujuan yaitu untuk menyatukan dan menghidupkan kebersamaan dengan komunitas tentu mempunyai perasaan kesatuan, tetapi perasaan dalam kesatuan vespa ini biasanya amat keras sehingga menimbulkan suatu sentimen persatuan dan tingkat

solidaritas yang sangat tinggi menjadikan komunitas vespa tetap utuh.

### Saran

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Yang ingin meneliti mengenai kohesivitas pada komunitas vespa di harapkan akan memberikan gambaran yang lebih bervariasi dari penelitian ini

#### 2. Bagi partisipan

Dapat menambah wawasan tentang kohesivitas pada komunitas vespa Rosok Scooter Jahanam Kediri

## DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*. 3 (2), 77-101. Creswell, J.W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing among five traditions*. California : Sage Publications. (online). <https://is.vsfs.cz>. diakses 10 Januari 2017
- Forsyth, D.R. (1999). *Group Dynamics* 3rd ed. New York: Brooks/Cole
- Forsyth, D.R. (2010). *Group Dynamics* 5th ed. USA: Cengage Learning
- Prapavessis, H., & Carron, A. V. (1997). Sacrifice, cohesion, and conformity to norms in sport teams. *Journal of Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 1, 231-240. doi : 10.1037/1089-2699.1.3.231
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Contoh Proposal dan laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Treadwell, T., Lavertue, N., Kumar, V. K., & Veeraraghavan, V. (2001). The group cohesion scale-revised: Reliability and validity. *The International Journal of Action Methods: Psychodrama, Skill Training and Role Playing*, 54, 3-12. doi : 10.1234/12345678
- Whitney, April; Josh Rogers, Mike Zorn, Casey Earls, Barry Synoground (1995). Scoot!. <http://www.scootmagazine.com/>. Diakses pada 10 Januari 2017. <http://www.nganjukkab.go.id>